

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah tekanan darah dimana tekanan darah sistolik mencapai 165 mmHg atau lebih, sedangkan tekanan darah diastolik mencapai 95 mmHg atau lebih. Efek tekanan darah pada organ atau organ target dianggap sebagai peningkatan tekanan darah. *Hipertensi* dapat merusak sel epitel tunika intima arteri, menyebabkan atau merangsang pembentukan aterosklerosis dan pembekuan darah. Organ sasarannya adalah jantung, otak, ginjal dan mata. (Moch Noerhadi, 2014)

Hipertensi adalah peningkatan abnormal tekanan darah arteri yang terjadi terus menerus. 4 faktor yang mempengaruhi munculnya hipertensi yaitu sistem baroreseptor arteri, pengaturan volume cairan tubuh, sistem renin-angiotensin dan autoregulasi vaskular. Ketika faktor-faktor ini tidak seimbang, hal itu menyebabkan peningkatan tekanan darah yang tidak normal secara terus menerus dalam waktu yang lama, yang dapat merusak jantung dan pembuluh darah (Setiawan & Tri, 2015)

Berdasarkan ketiga sumber di atas dapat disimpulkan bahwa hipertensi adalah peningkatan tekanan darah arteri abnormal yang terjadi terus menerus dengan peningkatan tekanan darah di atas batas normal, antara lain tekanan darah sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg..

Tanda dan gejala umum tekanan darah tinggi termasuk sakit kepala, telinga berdenging (tinnitus), jantung berdebar, kelelahan, pusing (vertigo), penglihatan kabur, dan mimisan. Hipertensi juga dikenal sebagai kelompok penyakit heterogen karena dapat menyerang semua umur, kelompok sosial dan ekonomi (Ramdani et al., 2017)

Bahaya *Hipertensi* jika tidak diatasi secara dini dan pengobatan yang memadai dapat menimbulkan atau menyebabkan komplikasi yang lain diantaranya dapat menimbulkan komplikasi seperti gagal jantung *kongestif*, penyakit jantung *koroner*, penyakit gagal ginjal kronis, dan stroke. (Bakhthiar, 2020)

Menurut data *World Health Organization* (WHO) Pada tahun 2018, sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia mengalami hipertensi, yang berarti satu dari tiga

orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, dengan perkiraan 1,5 miliar orang terkena hipertensi pada tahun 2025, dan 10,44 juta orang meninggal setiap tahun akibat hipertensi dan komplikasinya. Prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 31,7% yang berarti hampir satu dari tiga orang yang berusia di atas 18 tahun menderita hipertensi. Berbagai faktor genetik dan gaya hidup berkontribusi terhadap tekanan darah tinggi, seperti kurangnya aktivitas fisik, konsumsi makanan asin dan berlemak, serta kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol (WHO, 2018)

Berdasarkan Survei Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia selama 18 tahun adalah 34,1%, dengan kejadian tertinggi di provinsi Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan yang terendah. prevalensi di Provinsi Papua (22,2%). (RISKEDAS, 2018)

Pada tahun 2016, terdeteksi 790.382 kasus hipertensi (2,46% penduduk \geq 18 tahun) di Jawa Barat, dan sebanyak 8.029.245 kasus telah diinvestigasi di 26 kabupaten/kota dan hanya 1 kabupaten/kota di Kabupaten Bandung. di barat. , dilaporkan tidak ada kasus hipertensi, Jabar menduduki peringkat kedua tahun 2018 sebesar 39,1 persen (Dinas kesehatan, 2019)

Pengobatan hipertensi ada dua jenis yaitu farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan orang yang menderita tekanan darah tinggi meliputi diuretik, penghambat simpatis, penghambat beta, vasodilator, penghambat ACE, penghambat reseptor angiotensin II pada reseptor yang mengurangi daya pompa jantung, antagonis kalsium. Sedangkan pengobatan non obat pada pasien hipertensi merubah gaya antara lain menjaga berat badan ideal, mengurangi asupan sodium (natrium), membatasi konsumsi alkohol, cukup konsumsi K dan Ca dalam makanan, menghindari rokok, pengurangan stress, masase. terapi (pijat), terapi musik klasik (Lufritayanti & Annisa, 2013). Mendengarkan musik klasik dapat mengurangi rasa cemas dan stres sehingga tubuh mengalami relaksasi. Yang menyebabkan penurunan tekanan darah dan detak jantung (Yunita et al., 2019)

Salah satu pengobatan nonfarmakologis yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan Mozart semacam terapi musik klasik. Musik adalah rangsangan unik yang dapat mempengaruhi respons fisik dan psikologis seseorang terhadap pendengaran dan merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan relaksasi

fisiologis dengan menurunkan detak jantung, pernapasan, tekanan darah, dan rasa sakit. Musik klasik dapat memberikan efek positif, tetapi musik juga dapat memberikan efek menghibur, mendukung pembelajaran, dan memperkaya. Karena musik dapat mempengaruhi detak jantung pendengarnya sehingga menimbulkan relaksasi, karena musik dengan irama lembut yang masuk melalui telinga langsung masuk ke otak dan langsung diproses sedemikian rupa sehingga memberikan efek yang sangat baik bagi kesehatan. Suara dengan frekuensi sedang 750 hingga 3000 hertz dapat mengatur tekanan darah pada penderita tekanan darah tinggi. (Yunita et al., 2019).

Hasil studi pendahuluan di wilayah kerja puskesmas surade didapatkan 25 orang pasien *Hipertensi* di bulan maret tahun 2023 mengeluh pusing dikarenakan tekanan darah yang meningkat. Telah didapatkan informasi dari petugas kesehatan di wilayah kerja puskesmas surade bahwa pasien *Hipertensi* belum pernah dilakukan tindakan terapi musik klasik dan pasien *Hipertensi* hanya di berikan pengobatan farmakologi saja.

Berdasarkan analisa jurnal yang dilakukan oleh (Arisandi, 2018) dalam jurnal “*Studi Kasus Penerapan Terapi Relaksasi musik klasik terhadap tekanan darah penderita Hipertensi*” didapatkan bahwa terapi musik klasik mampu memberikan suatu pengendalian dalam tekanan darah, serta mendengarkan musik klasik dapat mengurangi kecemasan dan stress sehingga tubuh mengalami relaksasi hal ini dikarenakan mengakibatkan penurunan tekanan darah dan denyut jantung. Peneliti menjelaskan bahwa langkah pemberian terapi musik pada penderita *Hipertensi* yaitu ciptakan lingkungan yang tenang dan nyaman posisikan pasien berbaring atau terlentang dengan keadaan rileks, siapkan alat lalu lakukan pengukuran tekanan darah, memasang headphone/headset memutar musik klasik dengan mengatur volume 50-60 (volume sedang) dengan frekuensi bunyi 750-3000 selama 20 menit dalam 1 hari sekali dengan kurun waktu 3 hari, dari data hasil pemberian terapi musik klasik berpengaruh dalam penurunan tekanan darah., jenis musik klasik *Baroque* seperti karya *Bach* dapat mengharmoniskan dan menyeimbangkan semua irama badan, termasuk denyut jantung, kecepatan bernapas, tekanan darah. Penelitian menjelaskan bahwa langkah musik klasik diputar selama 15 menit dengan ketukan antara 56 – 60 per menit dengan tempo lambat. Musik dengan

tempo lambat yang menyebabkan penderita dapat mengalami relaksasi, dan mampu menurunkan detak jantung.

Penelitian yang dilakukan (Yunita et al., 2019) dalam jurnal "*Pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi*" didapatkan hasil bahwa Musik klasik seringkali menjadi acuan terapi musik, karena memiliki rentang nada yang luas dan tempo yang dinamis dan dapat mengurangi kecemasan dan stres sehingga tubuh mengalami relaksasi yang mengakibatkan penurunan tekanan darah dan denyut jantung, dengan terapi musik klasik jenis Mozart di putarkan selama 15 menit dan dilakukan 1-2 kali sehari, terapi musik klasik mampu menggantikan terapi obat-obatan *Hipertensi* rangsangan musik tersebut ternyata mampu mengaktifasi sistem limbik yang berhubungan emosi saat sistem limbik teraktivasi individu tersebut dapat menjadi rileks dan pada saat keadaan tersebut tekanan darah mulai turun

Maka berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik mengambil judul "*Penerapan terapi musik terhadap tekanan darah pada pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Surade Kabupaten Sukabumi*"

B. Tujuan Penulisan

Karya tulis ilmiah ini dilakukan untuk menerapkan terapi musik terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah melakukan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dan memberikan penerapan tindakan pemberian terapi musik terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi.

2. Tujuan khusus

Ada beberapa tujuan khusus dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini, sebagai berikut:

- a. Penulis mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Surade.

- b. Penulis mampu melakukan diagnosa keperawatan pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Surade.
- c. Penulis mampu menyusun rencana tindakan keperawatan pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Surade
- d. Penulis mampu melakukan implementasi pada pasien dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Surade.
- e. Penulis mampu melakukan pemberian terapi musik klasik pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Surade.
- f. Penulis mampu melakukan evaluasi pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Surade.

C. Manfaat Penulisan

Ada beberapa manfaat penulisan karya tulis ilmiah ini, sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Diharapkan hasil aplikasi dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan terapi musik klasik pada pasien hipertensi

2. Manfaat akademik

Diharapkan dari hasil aplikasi yang telah dilakukan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa di jurusan keperawatan sebagai pelayanan mengenai terapi musik klasik terhadap penderita hipertensi.

3. Manfaat praktis

Diharapkan hasil aplikasi ini dapat menambah informasi bagi pembaca dan penulis tentang penerapan terapi musik klasik terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.